

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank mempunyai peranan yang strategis dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Selain menjalankan kedua perencanaan tersebut, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Bank adalah department of store, yang merupakan organisasi jasa atau pelayanan berbagai macam jasa keuangan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang atau kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran Kasmir (2009:25). Berdasarkan fungsi bank tersebut, sifat bisnis bank berbeda dengan perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa lainnya. Sebagian besar aktiva bank adalah aktiva likuid dan tingkat perputaran aktiva dan pasivanya sangat tinggi. Bisnis perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Sedikit saja ada isu berkaitan dengan kondisi bank yang tidak sehat, maka masyarakat akan berbondong-

bondong menarik dananya dari bank, sehingga akan lebih memperburuk kondisi bank tersebut. Dekade ini, Indonesia membiayai peluncuran sistem keuangan Islam dalam rangka untuk mengakomodasi orang-orang Indonesia yang mayoritas nya adalah muslim. (Wijaya 2008) menjelaskan bahwa sistem keuangan Islam di Indonesia telah diperluas ke pasar modal, asuransi, hipotek, tabungan dan lembaga pinjaman, bank, dll. Hal tersebut adalah untuk memperkaya sistem Islam atas sistem konvensional yang digunakan untuk membandingkan kinerja dan prospek masa depan khususnya. Pemerintah melakukan langkah strategis pengembangan perbankan Islam yang memberikan izin kepada bank-bank konvensional komersial untuk membuka cabang Unit Usaha Syariah (UUS) yaitu konversi bank konvensional menjadi bank syariah (Antonio 2001). Namun, selama periode 1992-1998 (Aziz 2009) mengkritik hanya ada satu Bank Umum Syariah (BUS) sebagai pelaku industri perbankan syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Hal ini disebabkan selama enam tahun beroperasi praktis tidak ada regulator lain yang mendukung sistem Perbankan Islam. Strategi ini juga merupakan respon dan inisiatif dari perubahan dalam Undang-Undang Perbankan No.10/1998 sebagai pengganti UU No.7/1992, yang secara tegas. Sistem Perbankan Islam diposisikan sebagai bagian dari sistem perbankan nasional. Pada tahun 2008 Pemerintah menerbitkan UU No.21/2008 Perbankan Islam, yang diharapkan untuk memberikan dasar hukum yang lebih kokoh dan peluang yang lebih besar dalam pengembangan Perbankan Islam di Indonesia sehingga sama dan sejajar dengan bank konvensional. Saat ini keberadaan bank syariah di

Indonesia telah di atur dalam Undangundang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan serta lebih spesifiknya pada Peraturan Pemerintah N0 72 tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan prinsip Bagi Hasil. Sejak saat itulah, kemudian dikenal dua sistem perbankan di Indonesia (Dual Banking System) yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha yakni:

1. Bank yang melakukan usaha secara konvensional.
2. Bank yang melakukan usaha secara syariah.

Kinerja keuangan merupakan output dari sebuah analisis laporan keuangan yang melibatkan unsur laporan neraca dan laba rugi dengan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Martono (2002) mengatakan bahwa, kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan bank, untuk mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut. Penilaian kesehatan sebuah bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan operasinya.

Penilaian tingkat kesehatan bank diatur berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, serta ketentuan pelaksanaannya sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004 tentang cara penilaian tingkat

kesehatan Bank Umum. Peraturan ini menyebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, yaitu faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menggunakan faktor-faktor yang disebut CAMELS.

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningtyas (2013), yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2012. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio permodalan yang diwakili rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *rasio kualitas aktiva produktif (KAP)*, *rasio rentabilitas diwakili rasio Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)* atau *Net Operating Margin (NOM)* untuk bank syariah, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* atau *Rasio Efisiensi kegiatan Operasional (REO)* untuk bank syariah, serta rasio likuiditas diwakili *current ratio*. Hasil penelitian yang menggunakan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri. Rasio permodalan Bank Mandiri lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri, rasio kualitas aktiva

produktif Bank Mandiri lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri, rasio rentabilitas dari rasio ROA, NIM, dan BOPO Bank Mandiri lebih baik yang menunjukkan tren meningkat daripada Bank Syariah Mandiri yang mengalami fluktuasi namun sebaliknya pada rasio ROE yang lebih baik adalah Bank Syariah Mandiri, serta rasio likuiditas Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri sama-sama mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan secara keseluruhan menunjukkan Bank Mandiri memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang komparasi kinerja keuangan Bank BNI dengan BNI syariah dengan menggunakan metode CAMELS. Adapun judul yang diambil adalah: **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Dengan BNI Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BNI dengan BNI syariah. (Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR).

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BNI dengan BNI syariah, Tbk tahun 2010-2015. (Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Umum

Mampu memberikan tambahan informasi bagi bank untuk melakukan evaluasi/koreksi untuk mempertahankan kinerjanya yang berhubungan dengan kinerja finansialnya

2. Manfaat Penulis

Sebagai pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan baru terkait dengan kinerja bank syariah dengan bank konvensional.

3. Bagi Peneliti lain

Digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitiannya untuk selanjutnya

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka dibuat rancangan penulisan yang mana dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang kompensasi finansial dan non finansial

faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan suatu perusahaan. Selain itu juga memuat hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan tentang populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, sumber data dan data, variabel – variabel penelitian dan metode pengumpulan data, metode analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan menguraikan tentang sejarah umum perusahaan baik yang berkaitan tentang keberadaan perusahaan Bank BNI dengan BNI syariah.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian serta menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran – saran yang diberikan berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan sebelumnya.